



Pusat Penelitian Badan Keahlian  
Sekretariat Jenderal DPR RI

## PENGUATAN KERJA SAMA PERTAHANAN INDONESIA DENGAN CHINA

**Aryojati Ardipandanto**

Analisis Legislatif Ahli Muda

[aryojati.ardipandanto@dpr.go.id](mailto:aryojati.ardipandanto@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Pada tanggal 18 November 2022, dalam kunjungan kerjanya ke China, Menteri Pertahanan (Menhan) RI Prabowo Subianto bertemu dengan Menhan China Jenderal Wei Feng He. Pertemuan keduanya bertujuan menguatkan kerja sama Indonesia dengan China di bidang pertahanan. Menhan RI menjelaskan kerja sama pertahanan dan keamanan antara RI dan China tumbuh cukup dinamis selama ini. Menhan RI memberi contoh kerja sama yang pernah dilakukan, antara lain latihan angkatan laut bersama, program untuk perwira militer dan *think tank*, serta kerja sama praktis dalam memerangi kejahatan transnasional dan pencegahan bencana. Disampaikan pula bahwa Indonesia dan China bersepakat melanjutkan kerja sama pendidikan dan latihan militer bersama, yang tertunda sejak pandemi COVID-19.

Pada kesempatan yang sama, Menhan China menekankan situasi di kawasan Asia-Pasifik yang tengah menghadapi tantangan yang berat dan kompleks saat ini. Oleh karena itu, Menhan China berharap China dan Indonesia dapat memainkan peran yang lebih signifikan dalam menjaga keamanan dan stabilitas kawasan. Menhan China juga berharap militer Indonesia dan China senantiasa menjaga komunikasi strategis yang erat dan memanfaatkan dengan baik mekanisme kerja sama. Tidak hanya itu, Menhan China ingin memperdalam kerja sama pragmatis dan memperkuat koordinasi multilateral, serta menjaga momentum pembangunan yang baik dari hubungan kedua militer.

Kerja sama pertahanan Indonesia-China selama ini terutama juga diarahkan pada sektor transfer teknologi, atau alih teknologi, dengan harapan dapat mengurangi, atau bahkan menghilangkan hambatan-hambatan Indonesia dalam memenuhi perlengkapan alutsistanya. Hambatan tersebut berupa permodalan, peralatan teknologi, SDM, maupun transportasi. Transfer teknologi dapat menjadi alat diplomasi negara karena mencakup sebuah penguasaan pengetahuan. Dengan demikian, kedua negara yang melakukan diplomasi dengan jalan kerja sama harus saling mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki dan nilai tawar dari negara yang akan dibantu melalui transfer teknologi tersebut.

Kerja sama pertahanan yang dilakukan dengan negara lain merupakan salah satu upaya mencapai kemandirian pertahanan, sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan, dalam Pasal 43 ayat (5), menyatakan bahwa pengadaan alutsista yang berasal dari luar negeri harus disertai kewajiban alih teknologi (transfer teknologi). Semangat yang diamanatkan

adalah bahwa pemberdayaan industri nasional untuk pembangunan pertahanan memerlukan kerja sama di antara tiga pilar industri pertahanan, yaitu Badan Penelitian dan Pengembangan serta Perguruan Tinggi, Industri, dan pihak Kemhan/TNI, dengan dibentengi oleh kebijakan nasional yang jelas untuk menggunakan produk-produk hasil dalam negeri, dan hal tersebut salah satunya dapat diupayakan melalui kerja sama dengan negara lain.

## Atensi DPR

Komisi I DPR RI perlu memberikan perhatian terhadap kerja sama pertahanan RI- China. Indonesia menjadi salah satu prioritas dalam hubungan luar negeri China. Dalam bidang politik dan keamanan, China membutuhkan Indonesia untuk menghadapi persaingan dengan AS karena selama ini AS juga memiliki kepentingan dengan Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia dapat saja diharapkan China menjadi “bumper” terdepan dalam menghadapi geopolitik AS. Kepentingan China yang besar di kawasan, khususnya ASEAN (terutama Indonesia) tentu akan membuat China tidak segan-segan memberikan bantuan berupa transfer teknologi industri pertahanan. Indonesia memiliki daya tawar tinggi yang sulit untuk ditolak oleh China, termasuk dalam sektor pertahanan. Selama ini, hal yang paling mengemuka dalam transfer teknologi pertahanan dengan China adalah dalam hal pengembangan senjata rudal. Hal ini harus dikembangkan dengan transfer teknologi dari China, termasuk jenis-jenis persenjataan lainnya yang jauh lebih maju daripada yang dimiliki Indonesia saat ini.

## Sumber

kompas.com, 20 November 2022;

news.detik.com, 19 November 2022;

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan.



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>

@puslitbkd\_official

## EDITOR

**Polhukam**  
Simela Victor M.  
Prayudi  
Novianto M. Hantoro

## LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

**Ekkuinbang**  
Sri Nurhayati Q.  
Riyadi Santoso  
Sulasi Rongiyati  
Nidya Waras Sayekti  
Ariesy Tri Mauleny

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake

**Kesra**  
Achmad Muchaddam F.  
Yulia Indahri  
Rahmi Yuningsih

Mohammad Teja  
Nur Sholikhah P.S.  
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2022